

## **PENGARUH MODEL CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPAS KELAS V SDN 24 SINGKAWANG**

**Eka Murdani<sup>1</sup>, Wendi Febriandi<sup>2</sup>, Erdi Guna Utama<sup>3</sup>, Lili Yanti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

<sup>1</sup>[ekamurdani@gmail.com](mailto:ekamurdani@gmail.com), <sup>2</sup>[wendi08febriandi@gmail.com](mailto:wendi08febriandi@gmail.com),

<sup>3</sup>[erdi.guna.utama@gmail.com](mailto:erdi.guna.utama@gmail.com), <sup>4</sup>[liliyantiana18@gmail.com](mailto:liliyantiana18@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims: 1) To find out the differences in science and science learning outcomes using the CTL model compared to conventional methods in class V at SDN 24 Singkawang; 2) Find out how much influence the CTL model has on science learning outcomes in class V at SDN 24 Singkawang. This research was carried out at SDN 24 Singkawang. This type of research is quantitative research with quasi-experimental research methods, in the form of Non-equivalent Control Group Design. The population in this study was all class V students at SDN 24 Singkawang for the 2023/2024 academic year, totaling 46 students, namely 23 class VA students and 23 class VB students. Samples were taken using probability sampling techniques. The data collection technique uses a test technique in the form of a learning outcomes question sheet in multiple choice form containing 10 questions. The data analysis technique uses the Mann Whitney U-Test and the Effect Size test. The results of the analysis showed that the data was not normally distributed. The results of the research show 1) differences in science learning outcomes using the CTL model compared to conventional methods in class V at SDN 24 Singkawang. After calculating the two-sample t test with the result  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $5.598 > 2.015$ ,  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. 2) The CTL model has a high influence on the science learning outcomes of class V students at SDN 24 Singkawang in the experimental class who received CTL model treatment with effect size test results of 1.6 high criteria. So it can be concluded that there is an influence of the CTL model on the science learning outcomes of class V students at SDN 24 Singkawang.*

*Keywords: Learning outcomes, IPAS, CTL model*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS pada model CTL dibandingkan metode konvensional pada kelas V SDN 24 Singkawang; 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh model CTL terhadap hasil belajar IPAS pada kelas V SDN 24 Singkawang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Singkawang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experiment*, dalam bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 24 Singkawang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 46 siswa, yaitu 23 orang siswa kelas VA dan 23 orang siswa kelas VB. Sampel di ambil menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa lembar soal hasil belajar dengan bentuk pilihan ganda berisi 10 soal. Teknik analisis data menggunakan *Uji Mann Whitney U-Test*, dan uji *Effect Size*. Hasil analisis didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan 1) perbedaan hasil belajar

IPAS pada model CTL dibandingkan metode konvensional pada kelas V SDN 24 Singkawang. Setelah dihitung dengan uji t dua sampel dengan hasil thitung > ttabel yaitu  $5,598 > 2,015$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. 2) Model CTL berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 24 Singkawang pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model CTL dengan hasil uji *effect size* 1,6 kriteria tinggi. Jadi dapat di simpulkan terdapat pengaruh model CTL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 24 Singkawang.

Kata Kunci: Hasil belajar, IPAS, model CTL

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar. Menurut Pane & Darwis (2017:337) Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa

sangatlah penting, sebab hasil belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan dari siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dan sekolah dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku, baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotor dan merupakan kesatuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar pada suatu periode tertentu. Namun, terdapat beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah dan penyebabnya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Ardila dan Hartanto, (dalam Bella, dkk

2023:2) mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu 1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, 2) kurang konsentrasi siswa dalam sebuah pembelajaran 3) model penyampaian guru kurang baik. Oleh sebab itu seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan bagi siswa dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran IPAS di kelas.

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (BSKAP, 2022:4). disamping itu pengajaran bidang pendidikan IPAS khususnya di sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar dan sosial secara sistematis. Pendidikan IPAS diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman

yang lebih mendalam tentang alam sekitar dan sosial.

Pada sekolah dasar, IPAS merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam dan sosial secara sistematis sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi murid untuk mempelajari diri sendiri, sosial dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pra-riset ditemukan permasalahan di atas maka nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar. Nilai yang diperoleh siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 24 Singkawang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 24 Singkawang Terhadap hasil belajar IPAS yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data Ketuntasan Hasil Belajar**  
**IPAS Kelas V SD Negeri 24**  
**Singkawang**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa Kelas VA	Presentasi (%)	Jumlah Siswa Kelas VB	Presentasi (%)
60	≥ 60	6	26%	10	43%
	< 60	17	74%	13	57%
Jumlah		23	100%	23	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari kelas VA terdapat 23 siswa, hanya 6 siswa yaitu sebesar 26% yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan adalah 17 siswa yaitu sebesar 74%. Dan di kelas VB terdapat 23 siswa hanya 10 siswa yang memenuhi KKM yaitu 43%, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 13 siswa yaitu sebesar 57%. Sementara itu KKM untuk mata pelajaran IPAS adalah 60 di Kelas V SD Negeri 24 Singkawang. Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan pembelajaran IPAS masih banyak yang belum tuntas. Dikarenakan dikelas VA dan VB hanya terdapat 26% dan 43% yang nilainya di atas KKM. Berdasarkan hasil dari pra-riset yang dilihat penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS dan kurangnya kedisiplinan siswa pada pembelajaran.

Berdasarkan dari permasalahan di atas dapat dilihat kurangnya minat siswa dalam proses belajar. Hal yang dapat di lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran (CTL). Karena model CTL merupakan konsep belajar dan mengajar yang dapat membantu dan mengaitkan pada pembelajaran dengan situasi siswa di dunia nyata, serta dapat mendorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkan dalam kehidupnya sehari-hari.

Menurut Ruqoyyah, (2018:87) CTL merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. CTL mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Materi belajar akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan.

Pemilihan model pembelajaran merupakan satu komponen yang

sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS yaitu model pembelajaran CTL. Di lihat dari penelitian terdahulu menurut Ridwanulloh, dkk (2016) pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana. Selain itu, menurut Putrianasari dan Wasitohadi (2013) di dalam penelitiannya Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Dari permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model CTL Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 24 Singkawang”. Hal ini di karenakan peneliti belum menemukan adanya penelitian yang melakukan penerapan pada model pembelajaran tersebut. Penelitian ini di harapkan dapat membuat siswa memahami pembelajaran dengan mudah, siswa

juga dapat meningkatkan hasil belajar di dalam kelas.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain dalam penelitian ini adalah desain *Non-equivalent Control Group Design*. Tempat penelitian ini berada di SDN 24 Singkawang. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 46 siswa. sampel diambil menggunakan teknik *Probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Teknik analisis data menggunakan *Mann Whitney U-Test*, dan uji *Effect Size*. Hasil analisis didapatkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis data penelitian dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan rumus *F* dan besar pengaruh model CTL.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Perbedaan Hasil Belajar IPAS Pada Model CTL Dibandingkan Metode Konvensional Pada Kelas V

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS materi rantai makanan pada model CTL dibandingkan model pembelajar konvensional pada kelas V SDN 24 Singkawang menggunakan uji t dua sampel. Namun sebelumnya akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor dan *post-test* yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas data *post-test* hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perhitungan Uji Normalitas Data**

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
$X^2_{Hitung}$	-25,513	7,619
Jumlah Siswa	23	23
Taraf Kesukaran	5%	5%
$X^2_{Tabel}$	52,83	52,83
Keputusan	Ho Diterima	
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan Tabel 1.2, diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas

eksperimen didapatkan  $x^2_{hitung}$  yaitu -25,513 dan  $x^2_{tabel}$  adalah 52,83. Karena  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  yaitu  $-25,513 < 52,83$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan  $x^2_{hitung}$  yaitu 7,619 dan  $x^2_{tabel}$  adalah 52,83. Karena  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  yaitu  $7,619 < 52,83$  maka data berdistribusi normal. Karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f.

Setelah data skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus f. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data**

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (S <sup>2</sup> )	167,98	192,89
$f_{Hitung}$	1,148	
Jumlah Siswa (n)	23	23
Taraf Kesukaran	5%	5%
$f_{Tabel}$	2,048	

Keputusan	Ha Diterima
Kesimpulan	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa perhitungan data menggunakan rumus  $f$ . Varians kelas eksperimen yaitu 167,98 lebih besar dari pada varians kelas kontrol yaitu 192,89 dengan  $f_{hitung}$  sebesar 1,148 dari  $f_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan dk pembilang 22 dan dk penyebut 22 diperoleh  $f_{tabel} = 2,048$ . Karena  $f_{hitung} < f_{tabel}$  yaitu  $1,148 < 2,048$  maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama

atau homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji  $t$  dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS materi rantai makanan pada model pembelajaran CTL dibandingkan model pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 24 Singkawang.

Adapun hasil perhitungan uji  $t$  dua sampel dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

**Tabel 1.4**  
**Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel**

Kelompok	Dk	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
Eksperimen dan Kontrol	45	5%	5,598	2,015	$H_a$ diterima

Berdasarkan Tabel 1.4, diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,598$  dan  $t_{tabel} = 2,015$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,598 > 2,015$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa antara kelas yang diberikan perlakuan model CTL pada materi rantai makanan di kelas V SDN 24 Singkawang.

## 2. Besar Pengaruh Model CTL Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model CTL terhadap hasil belajar IPAS materi rantai makanan pada kelas V SDN 24 Singkawang maka menggunakan rumus *effect size*. Adapun hasil dari perhitungan *effect size* sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji *Effect Size* (ES)**

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-Rata ( $\bar{X}$ )	69,57	47,39
Standar Deviasi Kelas Kontrol ( $S_c$ )	-	13,58
<i>Effect Size</i> (ES)	1,6	
Kriteria	Tinggi	
Kesimpulan	Penggunaan model CTL berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPAS.	

Dari Tabel 1.5, dapat dilihat bahwa  $E_s=1,6$  dan kriterianya tinggi karena  $1,6$  berada pada  $E_s > 0,8$ . Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran CTL berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPAS materi rantai makanan pada kelas V SDN 24 Singkawang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model *contextual teaching and learning* berpengaruh besar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V materi rantai makanan di SDN 24 Singkawang. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah penelitian, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas V materi rantai makanan di SDN 24 Singkawang

antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model *contextual teaching and learning* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Setelah dihitung dengan uji t dua sampel dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,598 > 2,015$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

2. Model *contextual teaching and learning* berpengaruh besar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V materi rantai makanan di SDN 24 Singkawang. Hal ini dapat dilihat dari hasil *effect size* yang di peroleh sebesar  $1,6$  dan termasuk kriteria tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alqoria Fita. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 37

- Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Bella, A. S., Sulistri, E & Mariyam. (2023). META ANALISIS: MODEL BERPENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 315-326.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523-534.
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 16-23.
- Putrianasari, D. D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran-Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 57-77.
- Ridwanulloh, A., Jayadinata, A. K., & Sudin, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa Kelas V pada materi pesawat sederhana. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 731-740.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas

V SD N 1 Nusa Bakti  
Kecamatan Belitang III  
Kabupaten Oku Timur. JEMARI  
(Jurnal Edukasi Madrasah  
Ibtidaiyah), 2(2), 108-119.

Yaumadina, A. R. (2021). Meta-  
Analisis Pengaruh Model  
Pembelajaran Kooperatif  
terhadap Hasil Belajar Fisika  
Siswa (Meta-Analisis terhadap  
Jurnal Nasional Tahun  
Publikasi 2016–2020).

Wahyuni Sri. (2022). Peningkatan  
Pemahaman Materi Ekosistem  
Melalui Model Kooperatif Tipe  
Picture And Picture Pada  
Peserta Didik Kelas IV SD  
Negeri 34 Parepare. Parepare.